



## Implementasi bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral dalam Cerpen Helvy Tiana Rosa

Sariyah Astuti<sup>1</sup>, Dian Puspita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STMIK Pringsewu Lampung

<sup>1</sup>[riastuti91@gmail.com](mailto:riastuti91@gmail.com), <sup>2</sup>[diantepuspita@gmail.com](mailto:diantepuspita@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Diterima :

4 Januari 2022

Disetujui :

21 Januari 2022

Dipublikasikan :

25 Januari 2022

#### Kata Kunci:

Bahan ajar; Membaca kritis; Cerpen Helvy Tiana Rosa; Pesan moral

#### Keyword:

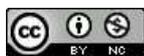
*Teaching materials; Critical reading; Helvy Tiana Rosa's short stories; Moral message*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Bahan Ajar Keterampilan Membaca Kritis dengan Muatan Pesan Moral, berdasarkan cerpen "Helvy Tiada Rosa," untuk siswa kelas XI di SMA 1 Pringsewu. Metode penelitian menggunakan pendekatan *R&D cycle* Borg dan Gall, meliputi langkah-langkah mulai dari pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba produk, hingga revisi produk. Instrumen penelitian terdiri dari non-tes dan tes, dengan validasi bahan ajar oleh ahli materi. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar tersebut termasuk dalam kategori "Baik," dengan validasi aspek materi secara keseluruhan juga terkategori "Baik." Efektivitas pengembangan bahan ajar tersebut terbukti dengan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa, seperti menemukan informasi faktual, membedakan opini dan fakta, dan menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan. Keterampilan memahami pesan moral, membedakan realitas dan fantasi, serta menemukan tema karya sastra juga tergolong sangat baik.

### ABSTRACT

*This study aims to explore the implementation of Teaching Materials for Critical Reading Skills with Moral Messages, based on the short story "Helvy Tiada Rosa," for grade XI students at SMA 1 Pringsewu. The research method used Borg and Gall's R&D cycle approach, including steps ranging from data collection, product design, design validation, product trial, to product revision. The research instruments consisted of non-tests and tests, with validation of teaching materials by material experts. Data analysis was carried out descriptively. The results showed that the development of teaching materials was included in the "good" category, with the validation of the material aspects as a whole also categorized as "good." The effectiveness of the development of teaching materials is evidenced by the increase in students' knowledge, understanding, and skills, such as finding factual information, distinguishing opinions and facts, and assessing the suitability between the title and content of the reading. The skills of understanding moral messages, distinguishing reality from fantasy, and finding themes in literary works are also classified as very good.*



©2022 Authors. Published by Arka Institute. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Membaca dan memahami informasi merupakan aktivitas krusial dalam proses pembelajaran. Nurhadi (2016) mengelompokkan pembaca menjadi tiga kelompok, yaitu pembaca literal, pembaca kritis, dan pembaca kreatif. Pembaca literal cenderung hanya memahami teks secara harfiah tanpa melakukan analisis mendalam. Pembaca yang kritis dapat menilai dan mempelajari teks untuk memahami pesan di dalamnya. Pembaca kreatif dapat menghubungkan informasi dari buku dengan pengetahuan yang mereka miliki dan menggunakan imajinasi untuk mempertimbangkan berbagai perspektif.

Kemampuan membaca kritis memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan analisis siswa terhadap berbagai teks dalam lingkungan pendidikan (Riana, 2021). Selaras dengan teori pembelajaran konstruktivis, teori ini menyoroti pentingnya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam membangun pemahaman isi bacaan. Pembelajaran yang efektif dikatakan terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dalam memperoleh makna dari materi yang diberikan, sesuai dengan pengertian ini (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Teori komunikasi menegaskan bahwa membaca lebih dari sekedar mengartikan kata untuk mencakup penafsiran dan pemahaman konteks yang lebih luas. Gagasan ini menyoroti bahwa pesan tertulis tidak hanya menyampaikan makna tersurat tetapi juga makna tersirat, yang dapat diuraikan oleh pembaca melalui pembelajaran dan refleksi (Prasetyo & Febriani, 2020). Mengembangkan kemampuan membaca kritis merupakan aspek penting dalam pendidikan, yang dimaksudkan untuk membina siswa menjadi pembaca yang kritis, analitis, dan reflektif (Ibda, 2017; Muhammad & Faridah, 2019). Hal ini akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap informasi, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, dan memungkinkan mereka membuat penilaian yang tepat dengan mempelajari berbagai literatur secara mendalam.

Hasil observasi sebelumnya di SMA 1 Pringsewu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menyadari variasi tujuan membaca dan belum mampu merumuskan kesimpulan isi bacaan dengan baik. Kemampuan siswa dalam membaca kritis juga belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan tujuan membaca serta peningkatan latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan. Selain itu, siswa yang memiliki daya baca tinggi mampu memanfaatkan berbagai teknik membaca yang sesuai dengan tujuan membaca mereka.

Pengembangan kemampuan membaca kritis menjadi hal yang penting, di mana pembaca mampu mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan makna yang terkandung, baik yang tersurat maupun tersirat. Namun, belum banyak penelitian yang fokus pada pengembangan bahan ajar keterampilan membaca kritis dengan muatan pesan moral, khususnya di konteks cerpen Helvy Tiada Rosa, terutama untuk siswa kelas XI SMA 1 Pringsewu.

Meskipun kemampuan membaca kritis menjadi fokus utama dalam pendidikan, belum banyak penelitian yang mengarah pada pengembangan bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral, terutama dalam konteks cerpen Helvy Tiada Rosa, untuk siswa kelas XI SMA 1 Pringsewu. Beberapa peneliti berfokus pada pengembangan modul baru untuk pembelajaran membaca kritis akan tetapi tidak mendalami mengenai implementasinya yaitu diantaranya penelitian Pratama (2016) dan Priyatni (2014). Kemudian Inawati et al. (2021) dan Wardoyo et al. (2016) berfokus pada kelayakan modul membaca kritis. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi validasi bahan ajar tersebut dari segi materi dan respons siswa serta guru terhadap bahan ajar tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan bahan ajar keterampilan membaca kritis dengan muatan pesan moral, yang bersumber dari cerpen Helvy Tiada Rosa, khususnya untuk siswa kelas XI SMA 1 Pringsewu. Penelitian ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai validasi bahan ajar tersebut serta tanggapan siswa dan guru terhadapnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral berdasarkan cerpen Helvy Tiada Rosa untuk siswa kelas XI SMA 1 Pringsewu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan validasi terhadap bahan ajar tersebut serta mengeksplorasi tanggapan siswa dan guru terhadapnya dalam pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode implementasi (*reaseach and implementation*) yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk yang layak digunakan sebagai bahan ajar, harus divalidasi oleh tim ahli kemudian disesuaikan dengan standar BSNP. Pengembangan keterampilan membaca didasarkan pada penerapan siklus R&D Borg and Gall. Siklus ini terdiri dari beberapa tahapan yang

meliputi studi literatur untuk mempelajari temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk berdasarkan temuan tersebut, pengujian produk di lapangan dalam konteks di mana akan digunakan, dan terakhir, revisi produk untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama tahap penerapan dan pengujian (Hanafi, 2017). Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMA 1 Pringsewu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan non tes keterampilan membaca kritis siswa dalam menginterpretasi pesan moral cerpen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Angket Kebutuhan Guru

No.	Aspek	L/P
1.	Pengetahuan Awal tentang Bahan Ajar	100%
2.	Relevansi Bahan Ajar	100%

Berdasarkan Tabel 1 penelitian ini menunjukkan bahwa para guru membutuhkan bahan ajar yang mendukung pengajaran keterampilan membaca kritis dengan muatan pesan moral, terutama dalam cerpen. Hasil angket menunjukkan bahwa 100% dari responden menyatakan bahwa mereka tidak mengenal bahan ajar semacam itu sebelumnya. Akan tetapi, setelah diperkenalkan dengan bahan ajar tersebut, semua guru memberikan respon positif, dengan 100% melaporkan bahwa sumber daya tersebut sangat relevan dengan proses pembelajaran. Menggunakan bahan ajar untuk keterampilan membaca kritis dengan implikasi moral dalam cerita pendek dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk memenuhi persyaratan pengajaran sastra yang efisien.

Ada beberapa pengajar yang melaporkan mengalami kesulitan dalam menemukan sumber daya pengajaran tentang topik tersebut; namun demikian, semua responden menyatakan bahwa bahan ajar tersebut sesuai jika digunakan. Meskipun ada kesulitan dalam mendapatkan akses ke sumber daya pendukung pengajaran, memiliki bahan ajar yang luar biasa dan relevan dapat sangat membantu proses pembelajaran.

Kemudian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral dari cerpen Helvy Tiana Rosa untuk siswa kelas XI SMA 1 Pringsewu berhasil mencapai tingkat keberhasilan sebesar 85%, seperti terlihat dari hasil belajar siswa pada tes dalam bentuk essay. Validasi bahan ajar tersebut menunjukkan bahwa materi tersebut layak digunakan tanpa revisi dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, tugas membaca kritis yang diberikan kepada siswa juga dinilai "sangat baik", dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa sebesar 87 dan rentang nilai antara 81 hingga 100. Tanggapan siswa dan guru secara keseluruhan terhadap bahan ajar tersebut juga sangat positif, dengan persentase rata-rata sebesar 81,43%, yang menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, temuan menunjukkan bahwa permintaan akan alat bantu pendidikan ini tidak terbatas pada individu yang bertanggung jawab untuk mengajar, tetapi juga meluas ke siswa. Dalam hal meningkatkan pengetahuan mereka tentang komponen eksternal dalam cerita pendek, termasuk tema moral, menggunakan kemampuan membaca kritis, sembilan puluh persen siswa percaya bahwa sumber daya pengajaran sangat penting. Para siswa menunjukkan keinginan yang kuat untuk mendapatkan pendidikan yang memberikan penekanan kuat pada pengembangan pemahaman moral dan kritis, terutama melalui pembacaan karya sastra seperti yang ditulis oleh Helvy Tiana Rosa.

Kenyataan bahwa kebutuhan akan alat bantu pendidikan tidak hanya terbatas pada guru, tetapi juga dibutuhkan oleh siswa, sejalan dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan. Gagasan ini menyoroti pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, karena individu secara aktif mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan materi pelajaran dan situasi pembelajaran (Saputro & Pakpahan, 2021; Suparlan, 2019). Tuntutan siswa terhadap pendidikan yang menekankan pada pengembangan moral dan pengetahuan kritis juga mendukung pandangan Etika dalam Pendidikan yang menekankan perlunya penciptaan karakter dan nilai-nilai moral melalui proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber belajar yang dikembangkan untuk membantu mengajarkan keterampilan membaca kritis dengan pesan moral dapat meningkatkan proses

pembelajaran dengan memasukkan isu-isu konstruktivis dan etika dalam pendidikan. Dengan mengintegrasikan teori-teori tersebut dalam konstruksi bahan ajar, maka pendistribusian dan penggunaan bahan ajar tersebut dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam mengembangkan pengetahuan sastra siswa dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Temuan dari penelitian ini sangat mendukung pengembangan materi pembelajaran yang dirancang untuk membantu pengajaran kemampuan membaca kritis melalui penggunaan cerita pendek yang mengandung pesan moral. Hal ini tidak hanya akan membantu guru untuk mengajar sastra dengan lebih baik, tetapi juga akan sangat membantu siswa dalam hal pemahaman dan kemajuan mereka dalam hubungannya dengan sastra dan konsep-konsep etika yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan bahan ajar yang mendukung pengajaran keterampilan membaca kritis dengan muatan pesan moral dalam cerpen, sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sastra dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan memperhatikan kebutuhan guru dan siswa, penyediaan dan pemanfaatan materi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pemahaman dan analisis terhadap pesan moral yang terkandung dalam karya sastra.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya mengajarkan keterampilan membaca kritis dalam konteks sastra, dan kesimpulan mereka sejalan dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini. Penelitian Hasan (2017) menemukan bahwa menggabungkan keterampilan membaca kritis dengan pembelajaran sastra dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang makna dan nilai dalam teks sastra. Hal ini sejalan dengan pentingnya konten pesan moral dalam cerita pendek untuk meningkatkan pemahaman siswa, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini. Siregar (2015) menekankan perlunya menggunakan bahan ajar inovatif dalam pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan kritis siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pembuatan bahan ajar yang memfasilitasi pengembangan keterampilan membaca kritis terkait pesan moral dalam cerita pendek. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya dan menyoroti pentingnya menciptakan metode pendidikan yang berfokus pada keterampilan membaca kritis dan pemahaman nilai-nilai moral dalam karya sastra, terutama dalam teks-teks seperti cerita pendek Helvy Tiana Rosa.

Penelitian ini menawarkan wawasan berharga mengenai pentingnya menciptakan bahan ajar yang meningkatkan pengajaran keterampilan membaca kritis melalui pesan moral dalam cerita pendek. Namun, penting untuk mengetahui batasan-batasan tertentu yang harus dipertimbangkan. Salah satu kekhawatirannya adalah penelitian ini mungkin terbatas dalam kemampuannya menerapkan hasil pada populasi yang lebih luas, karena sampel partisipan mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh guru dan siswa. Selain itu, penelitian ini mungkin menemui bias dalam evaluasi subjektif partisipan mengenai kemanjuran bahan ajar yang digunakan.

Disarankan untuk memperluas penelitian dengan memasukkan sampel guru dan siswa yang lebih beragam dan luas. Dengan mengikuti pendekatan ini, hasil yang lebih dapat diandalkan dapat dihasilkan dan diterapkan pada cakupan yang lebih luas. Selain itu, penelitian yang akan datang dapat menggunakan metode penelitian yang lebih luas, seperti observasi langsung selama proses pembelajaran atau studi kasus rinci tentang pemanfaatan bahan ajar saat ini.

Selain itu, sangat penting untuk menciptakan sumber daya pembelajaran yang menekankan tidak hanya kemampuan membaca kritis tetapi juga menggabungkan berbagai elemen sastra, termasuk pemeriksaan karakter, tema, teknik menulis, dan pelajaran etika. Hal ini akan membantu siswa memperoleh pemahaman komprehensif tentang karya sastra dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Saat membuat bahan ajar, penting untuk berkolaborasi dengan para ahli di bidang pendidikan, penulis, dan tokoh sastra untuk menjamin kualitas dan relevansi materi untuk pembelajaran yang efektif.

Mempertimbangkan kendala dan saran untuk penelitian di masa depan, terdapat optimisme bahwa penelitian di masa depan akan secara signifikan meningkatkan kemajuan teknik pengajaran yang lebih berdampak dan selaras dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik, khususnya dalam bidang cerita pendek yang menyampaikan pelajaran moral.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar keterampilan membaca kritis berdasarkan cerpen Helvy Tiana Rosa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sastra dan pelajaran moral di dalamnya. Hasil penelitian ini sangat mendukung pentingnya memanfaatkan sumber daya pengajaran yang tepat dan berdampak selama perjalanan pembelajaran, khususnya ketika mengajar sastra di tingkat sekolah menengah. Selain itu, penelitian ini menyoroti kebutuhan signifikan yang diungkapkan oleh guru dan siswa terhadap materi pendidikan yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca kritis dan mengeksplorasi tema moral dalam sastra. Temuan ini mempunyai implikasi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi pendidikan dan pengembangan siswa. Namun demikian, kendala penelitian ini, seperti potensi bias dalam evaluasi subyektif responden dan keterbatasan dalam generalisasi hasil karena jumlah peserta yang sedikit, menunjukkan perlunya penelitian tambahan. Hal ini dapat mencakup perluasan ukuran sampel dan penggunaan teknik penelitian yang lebih luas untuk menghasilkan hasil yang lebih dapat diandalkan dan dapat diterapkan secara luas. Dengan mempertimbangkan secara cermat temuan dan rekomendasi tersebut, maka timbul optimisme bahwa penciptaan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis melalui cerita pendek yang mengandung pelajaran moral akan semakin memajukan dan meningkatkan pendidikan sastra di sekolah menengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, H. (2017). Konsep penelitian R&D dalam bidang pendidikan. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 129–150. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/1204>
- Hasan, R. (2017). *Pengembangan bahan ajar geografi berbasis al-qur'an pada materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia (Thesis)*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Ibda, H. (2017). Gerakan metal (membaca artikel) untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis guru MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 8(1), 16–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/mgs.v8i1.1984>
- Inawati, I., Nilawijaya, R., & Agustina, A. (2021). Pengembangan bahan ajar membaca kritis untuk mahasiswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jbs.v5i1.3310>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Muhammad, R., & Faridah, A. (2019). *Pembelajaran reflektif: Seni berpikir kritis, analitis, dan kreatif*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Nurhadi. (2016). *Teknik membaca* (Cetakan pe). Bumi Aksara.
- Prasetyo, B. D., & Febriani, N. S. (2020). *Strategi branding: Teori dan perspektif komunikasi dalam bisnis*. Universitas Brawijaya Press.
- Pratama, R. A. (2016). Pengembangan modul membaca kritis dengan model instruksi langsung berbasis nilai karakter. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 174–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/dialektika.v3i2.5184>
- Priyatni, E. T. (2014). Pengembangan bahan ajar membaca kritis berbasis intervensi responsif. *Litera*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/ltr.v13i1.1900>
- Riana, R. (2021). Kemampuan membaca kritis di tinjau dari kemampuan berpikir kritis dan minat membaca pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsitoli. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 625–631. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2193>

- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur keefektifan teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 24–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>
- Siregar, D. A. (2015). Pengembangan bahan ajar inovatif untuk siswa SMA pokok bahasan struktur atom dan tabel periodik unsur. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(01), 8–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkim.v7i1.5488>
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Wardoyo, H., Suyitno, I., Suyono, S., & Sunaryo, H. S. (2016). Bahan ajar membaca kritis-kreatif untuk siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(1), 22–35. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/8201>